



## KESESUAIAN POLA KEMEJA PRIA SISTEM ALDRICH TERHADAP PRIA BERTUBUH IDEAL INDONESIA

Rosi Rizki Fadillah<sup>1\*</sup>, Adriani<sup>2\*</sup>

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamta, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171  
Sumatera Barat, Indonesia  
Email: fadillahrosirizki@gmail.com*

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kelemahan, cara memperbaiki, serta kesesuaian pola kemeja pria sistem *Aldrich* terhadap pria bertubuh ideal Indonesia. Metode penelitian menggunakan penelitian terapan. Teknik analisa data menggunakan statistik deskriptif berupa perhitungan rumus persentase menggunakan microsoft excel. Objek penelitian yaitu pola kemeja pria sistem *Aldrich* yang diuji cobakan pada pria bertubuh ideal Indonesia, dengan tinggi 170 cm, berat 63 kg. Dinilai oleh 5 orang panelis yang ahli dibidang pola busana pria. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner/angket memakai skala *likerts*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemeja pria sistem *Aldrich* terhadap pria bertubuh ideal Indonesia, mempunyai 5 kelemahan berdasarkan penilaian dari 5 orang panelis diantaranya yaitu: 1) lingkaran dada berlebih 3 cm, 2) lebar punggung berlebih 2,5 cm, 3) panjang kemeja kurang 5 cm, 4) lingkaran kerung lengan berlebih 2,5 cm, 5) lingkaran ujung lengan berlebih 2,5 cm. Cara memperbaikinya yaitu: 1) lingkaran dada dikurangi 3 cm pada sisi kiri dan kanan, 2) lebar punggung dikurangi 2,5 cm pada sisi kiri dan kanan, 3) panjang kemeja ditambah 5 cm, 4) lingkaran kerung lengan dikurangi 2,5 cm, 5) lingkaran ujung lengan dikurangi 2,5 cm. Kesesuaian didapat dengan mencocokkan hasil dari kelemahan dan cara perbaikan pola kemeja pria sistem *Aldrich* terhadap pria bertubuh ideal Indonesia.

**Kata Kunci:** kesesuaian, kemeja, *aldrich*, pria ideal.

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the weaknesses, how to improve, and the suitability of Aldrich's men's shirt pattern towards ideal Indonesian male posture. The method uses applied study. The data analysis was performed using descriptive statistics in the form of calculating formula percentages using Microsoft Excel. The object of this study was the Aldrich's men shirt pattern which were tested on an ideal Indonesian male posture, with a height of 170 cm, weight of 63 kg. Judged by 5 panelists who are experts in men's clothing. The study instrument was a questionnaire / questionnaire using the Likerts scale. The results showed that the Aldrich's men shirt pattern towards an ideal Indonesian male posture had 5 weaknesses based on the assessment from 5 panelists which were : 1) chest circumference over 3 cm, 2) back width over 2.5 cm, 3) shirt length less 5 cm, 4) sleeve circumference over 2.5 cm, 5) arm tip circumference over 2.5 cm. How to improve it are: 1) chest circumference shortened by 3 cm on the left and right side, 2) Back width shortened by 2.5 cm on the left and right side, 3) Shirt length extended by 5 cm, 4) Sleeve circumference shortened by 2.5 cm, 5) arm tip circumference shortened by 2.5 cm. The suitability is obtained by matching the results of the weaknesses and how to improve Aldrich's men shirt pattern towards ideal Indonesian male posture..*

**Keywords:** suitability, shirt, *aldrich*, ideal man.

### PENDAHULUAN

Kemeja merupakan salah satu busana bagian atas untuk pria. Dalam bahasa *Inggris* kemeja adalah pakaian khusus yang terdiri dari kerah, lengan dan manset, serta terdapat kancing pada belahan tengah muka. Kemeja untuk pria mempunyai bentuk kerah standar (krah dengan ban penegak), lengan baju

panjang dengan manset, dan bentuk modelnya yang sangat variatif. Definisi kemeja menurut Poespo (2005:13) yang menyatakan bahwa kemeja merupakan pakaian dasar klasik dari segala model.

Kemeja merupakan salah satu materi yang terdapat pada mata kuliah busana pria di jurusan Ilmu





Kesejahteraan Keluarga (IKK), Fakultas Pariwisata dan Perhotelan (FPP), Universitas Negeri Padang (UNP). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang dosen yang mengajar busana pria berinisial "T", bahwa pola yang biasa dipakai dalam mata kuliah busana pria yaitu pola hasil dari pelatihan dosen. Hal ini dikarenakan tidak adanya referensi terkait atau penelitian sebelumnya tentang pola-pola yang berasal dari beberapa sistem, diantaranya pola kemeja pria sistem *Aldrich*. Pola kemeja sistem *Aldrich* berasal dari Inggris. Diciptakan oleh *Winifred Aldrich* pada buku *Metric Pattern Cutting For Menswear*. Terdapat beberapa keunggulan dari pola sistem *Aldrich*, diantaranya dari segi panduan mengambil ukuran tubuh yang mudah untuk dipahami, jumlah ukuran bada yang tidak terlalu banyak, dan langkah pembuatan pola yang mudah untuk dimengerti.

Ditinjau dari segi ukuran, terdapat beberapa perbedaan dengan sistem pola yang lainnya. Ada 8 ukuran yang diperlukan dalam pembuatan kemeja pria sistem *Aldrich*, diantaranya : ukuran panjang punggung, panjang pakaian, lingkaran leher, setengah lebar punggung yang diambil dari ukuran penuh lebar punggung kemudian dibagi dua, lingkaran dada dengan cara menempatkan pita ukuran disekeliling lingkaran dada dan melewati tulang belikat, tinggi ketiak yang didapat dari garis tulang leher bawah sampai ke bagian garis ketiak, panjang lengan, lingkaran manset (Aldrich, 2015:156).

Sistem pola lain, seperti sistem pola Soekarno ukuran yang digunakan diantaranya, lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran leher, panjang lengan, ½ lingkaran lengan, rendah bahu, rendah punggung, panjang punggung (Soekarno, 2016:19).

Terdapat beberapa perbedaan dari segi ukuran tubuh antara pria Inggris dan pria Indonesia. Untuk tinggi rata-rata pria di Inggris adalah sekitar 178 cm. Menurut *Aldrich* (2015:5) ukuran rata-rata pria Inggris seperti : 1) lingkaran dada 96-100 cm, 2) rata-rata lingkaran pinggang 94-101.

Sedangkan tinggi tubuh pria di Indonesia rata-rata 165,68 cm (Djaja Surya, 2013:5). Menurut Soekarno (2009:17) ukuran rata-rata pria Indonesia seperti: 1) lingkaran pinggang 78-80 cm, 2) lingkaran dada 92-95cm.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa antara pria Inggris dan Indonesia memiliki beberapa perbedaan dari segi ukuran tubuh. Maka, dengan adanya perbedaan tubuh antara pria Inggris dan

Indonesia perlu dilakukan penelitian secara sistematis untuk mendapatkan bentuk berat badan ideal. Berat badan ideal merupakan suatu kondisi berat badan yang seimbang dengan tinggi badan yang dimiliki. Sehingga didapatkan penampilan fisik yang tampak ideal, yaitu tidak terlalu kurus dan tidak terlalu gemuk. Pada umumnya untuk mengetahui berat badan ideal, seseorang harus terlebih dahulu menimbang berat badan dan mengukur tinggi badannya. Kemudian setelah itu melakukan perhitungan dengan rumus matematis tertentu, sehingga diperoleh suatu kesimpulan tentang kondisi berat badan idealnya (Toni, 2017: 8). Menurut Pratiwi (2001:6) mengatakan "bentuk tubuh manusia digolongkan menjadi lima macam bentuk tubuh yaitu normal, atau ideal, gemuk pendek, kurus pendek, tinggi gemuk dan tinggi kurus".

Untuk menentukan berat badan ideal, maka rumus yang digunakan adalah metode Brocca (2008:79), dimana berat badan ideal = (Tinggi badan-100) – 10% (Tinggi badan-100). Batas ambang yang diperbolehkan adalah ± 10% dari berat badan ideal. Bila berat badan <90% (kurus), >10% (gemuk), >20% (obesitas). Jadi, dari rumus tersebut dapat diketahui bahwasanya seseorang pria Indonesia yang memiliki tinggi badan 170 cm, berat badan 63 kg. Maka, berat badan ideal = (170 cm -100) – 10% (170 cm-100) = 70 cm -7 cm = 63 kg.

Kategori bentuk badan menurut Thomas (2018:5) a) Kurus (BB <59 kg, TB < 159 cm), b) normal/ideal (BB 59-69 kg, TB 159-173 cm), c) gemuk (BB 75-81 kg, TB 171 cm), d) gemuk sekali (BB <82 kg, TB 165 cm). Untuk mendapatkan pola kemeja pria yang sesuai dengan bentuk tubuh perlu dilakukan *fitting*. menurut Yasnidawati (2012:84) "*Fitting* adalah menyesuaikan atau pengepasan suatu pakaian pada tubuh seseorang agar pakaian tersebut pas dan benar-benar tepat dengan ukuran dan bentuk tubuh sipemakai". *Fitting* menunjukkan pada sempit dan longgarnya sebuah bentuk busana dalam hubungannya dengan orang yang memakainya.

Setelah melakukan *fitting* barulah didapat kesesuaian pola kemeja pria sistem *Aldrich* terhadap pria bertubuh ideal. Menurut Menurut Alwi (2007:109) "Kesesuaian adalah kecocokan, keselarasan". Pola kemeja pria sistem *Aldrich* di sesuaikan dengan tubuh pria ideal Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut :



1. Kelemahan yang terdapat pada pola kemeja sistem *Aldrich* untuk pria bertubuh ideal di Indonesia.
2. Cara memperbaiki pola kemeja sistem *Aldrich* untuk pria bertubuh ideal di Indonesia.
3. Hasil pola kemeja sistem *Aldrich* yang sudah disesuaikan untuk pria bertubuh ideal di Indonesia.

## KAJIAN TEORI

### 1. Kemeja Sistem *Aldrich*

Kemeja dari bahasa Portugis disebut *camisa*. *Camisa* adalah sebuah baju atau pakaian atas, terutama untuk pria. Pakaian ini menutupi tangan, bahu, dada sampai ke perut. Pada umumnya berkerah dan berkancing depan, terbuat dari katun, linen. Menurut Wening (2013:16) "Kemeja merupakan dasar klasik dari segala model. Kemeja untuk pria mempunyai bentuk kerah standar yaitu kerah dengan penagaknya, lengan panjang dengan manset".

Model kemeja untuk busana pria berbeda dengan model blus/gaun untuk busana wanita atau anak wanita. Model kemeja pria selalu terlihat sederhana dari tahun ketahun. Sedangkan busana wanita lebih fleksibel dan luwes dengan model yang setiap waktu berubah. Perbedaan ini disebabkan karena postur tubuh wanita berbeda dengan postur tubuh pria sehingga akan mempengaruhi model pakaian yang dikenakan. Tingkat kesulitan kemeja lengan panjang terletak pada hasil kerah dan manset.

*Winifred Aldrich* adalah seorang perancang busana yang berpengalaman di bidang industri dan pendidikan. *Aldrich* bekerja sebagai seorang dosen di Loughborough dan London selama 14 tahun dan melanjutkan penelitiannya di *Nottingham Trent University*.

Pola kemeja *Aldrich* terdiri atas pola badan depan dan belakang kemeja, pola lengan, pola kerah, dan pola manset. Untuk mendapatkan pola kemeja yang sesuai dengan bentuk tubuh dilakukan beberapa tahapan dalam pembuatannya, yaitu sebagai berikut : 1) Alat dan bahan dalam pembuatan pola (pita ukuran, kapur jahit, gunting, penghapus, jarum, pensil, kertas pola, penggaris), 2) mengambil ukuran badan (panjang punggung, lingkaran dada, ½ lebar punggung, panjang baju, panjang lengan, lingkaran leher, lebar manset).

Pembuatan pola kemeja sistem *Aldrich* mengikuti langkah-langkah panduan sesuai dengan sistem *Aldrich*. Pembuatan pola dimulai dari pengambilan ukuran, persiapan alat-alat pembuatan pola, dan proses-proses pembuatan pola.

### 2. Bentuk Tubuh Pria Ideal

Ukuran tubuh memiliki peranan yang penting dalam pembuatan busana. Setiap orang mempunyai ukuran tubuh yang berbeda-beda, hal ini juga disebabkan perkembangan fisik, jenis kelamin, usia, dan perkembangan biologisnya. Menurut Poespo (2000:40) "desain badan kita ditentukan oleh faktor keturunan (genetik) dan pengaruh makanan serta lingkungan hidup kita".

Bentuk dan ukuran tubuh adalah gambaran atau keseluruhan jasad manusia yang kelihatan dari ujung rambut sampai ujung kaki". Perbedaan bentuk tubuh pada manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keadaan fisik, perbedaan jenis kelamin, faktor biologis, dan lain-lain. Bentuk tubuh manusia dapat digolongkan berdasarkan kategori tertentu.

Untuk mendapatkan ukuran tubuh pria ideal maka diperlukan rumus yang sesuai. Rumus yang digunakan untuk mengetahui berat badan ideal adalah rumus dengan metode Brocca, seperti yang dikemukakan oleh Thomas (2008:79), sebagai berikut :

$$\text{Berat badan ideal} = (\text{Tinggi badan} - 100) - 10\% (\text{Tinggi badan} - 100)$$

#### Keterangan:

Batas ambang yang diperbolehkan adalah  $\pm 10\%$  a dari berat badan ideal

- a. Apabila  $< 90\%$  dikatakan kurus
- b. Apabila  $> 10\%$  termasuk gemuk
- c. Apabila  $> 20\%$  termasuk obesitas.

### 3. Kesesuaian Pola

Pola yang sudah pas pada badan seseorang, maka dapat dikatakan bahwa pola tersebut sudah sesuai atau cocok dengan bentuk tubuhnya. Menurut Alwi (2007:109) "Kesesuaian adalah kecocokan, keselarasan". Pola kemeja sistem *Aldrich* di sesuaikan dengan tubuh pria ideal Indonesia. Untuk melihat kesesuaian pola maka dilakukan fitting beberapa kali untuk mendapatkan hasil yang pas. *Fitting* menunjukkan pada sempit dan longgarnya sebuah bentuk busana dalam hubungannya dengan orang yang memakainya. Busana yang enak dipakai adalah yang berukuran tepat dan tidak menyesak atau pun kedodoran/longgar bila dikenakan (Poespo 2000:72).

*fitting* memiliki peranan penting untuk melihat kesesuaian pola yang dibuat dengan hasil jadi pola pada bahan yang sudah dijahit pada tubuh seseorang. Tujuan fitting dalam pembuatan busana adalah: mengetahui hasil pola pakaian, melihat kekurangan



pola pakaian, supaya hasil benar-benar tepat sesuai bentuk tubuh sipemakai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian terapan. Penelitian ini bersifat praktis, diperlukan dalam rangka perbaikan atau penyempurnaan suatu produk atau proses tertentu, dengan menguji suatu konsep teoritis tertentu di dalam menghadapi masalah nyata pada situasi tertentu.

Dalam pembuatan pola kemeja dilakukan analisa terhadap kekurangan dan kelebihan sehingga terbentuk suatu pola yang sesuai dan dapat diaplikasikan untuk pria bertubuh ideal di Indonesia.

penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu: “Kesesuaian pola kemeja sistem *Aldrich* terhadap pria bertubuh ideal Indonesia”, dengan indikator sebagai berikut: (Pola kerah, Pola badan, Pola lengan, Pola manset).

Objek penelitian adalah pola kemeja Sistem *Aldrich* yang disesuaikan pada pria bertubuh ideal. Diujicobakan pada pria yang bertubuh ideal berusia 22 tahun, dengan tinggi badan 170 cm dan berat badan 63 kg

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2009:199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Skala yang digunakan berupa skala Likerts. Menurut Sugiyono (2009:135) “Skala Likerts adalah jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likerts mempunyai gardisi dari sangat positif sampai sangatnegatif”. Instrumen pada penelitian ini berisikan 4 pilihan jawaban, yaitu: Sangat sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Kurang Sesuai (KS) dengan skor 2, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 1. Untuk melakukan uji coba instrumen, menggunakan validitas logis dan validitas konstruk. Sedangkan kontrol validasi dilakukan dengan menggunakan bahan wol, pengambilan ukuran disesuaikan dengan sistem pola, setiap langkah pola dicek ketepatan ukuran, penilaian dilakukan dengan cara uji coba pola kemeja pria terhadap pria bertubuh ideal Indonesia. Penilaian dilakukan oleh 5 orang panelis yang ahli dalam bidang pola busana pria. Pada setiap item yang sudah sangat sesuai (skor 4), penilaian tidak perlu dilakukan untuk *fitting* selanjutnya.

Teknik analisa data yang digunakan analisa statistik deskriptif. Menurut Arikunto (2010:227) mengatakan bahwa “statistik deskriptif merupakan statistik yang bertugas untuk mendeskripsikan atau memaparkan gejala hasil penelitian”.

Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rumus persentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Jumlah skor dari panelis

N= Jumlah banyak skor

Data diolah menggunakan *Microsoft Excel*, hasil yang diperoleh dikelompokkan dalam 5 kategori standar penilaian yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:44) yaitu:

81%-100% = Sangat Tinggi  
61%-80% = Tinggi  
41%-60% = Sedang  
21%-40% = Rendah  
0%-20% = Sangat rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka terdapat beberapa kelemahan pada pola kemeja pria sistem *Aldrich* terhadap pria bertubuh ideal Indonesia.

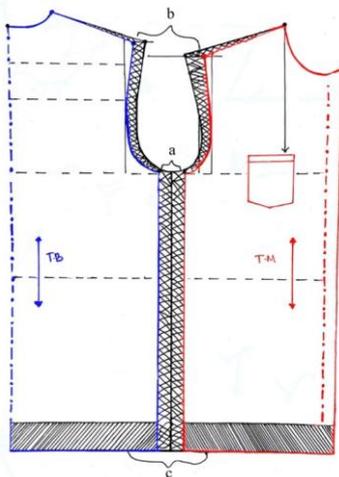
Kelemahan pola kemeja pria sistem *Aldrich*, diantaranya :

- 1).Lingkar dada dengan hasil penilaian (modus 2, median 2, dan persentase 55%). Item ini dinilai kurang sesuai, karena terdapat penambahan sebesar 8 cm pada rumus  $\frac{1}{2}$  lingkaran dada + 8 cm. Sehingga menyebabkan kemeja menjadi kebesaran.
- 2). Lebar punggung dengan hasil penilaian (modus 2, median 2, dan persentase 40%), lebar punggung berlebih karena ada penambahan 2,5 cm pada rumus lebar punggung, sehingga garis bahu tidak tepat pada ujung bahu atau jatuh 3 cm dari garis ujung bahu.
- 3). Panjang kemeja dengan hasil penilaian (modus 2, median 2 dan persentase 50%), panjang kemeja kurang sehingga baju terlihat kurang sesuai dengan model.
- 4).Lingkar kerung lengan dengan hasil penilaian (modus 3, median 3, dan persentase 65%), Lingkar kerung lengan kebesaran karena pengaruh dari lingkaran dada.
- 5).Lingkar ujung lengan dengan hasil penilaian (modus 3, median 3, dan persentase 65%), lingkaran ujung lengan besar 1,5 cm pada sisi kiri dan kanan karena mengikuti garis kerung lengan yang berlebih.



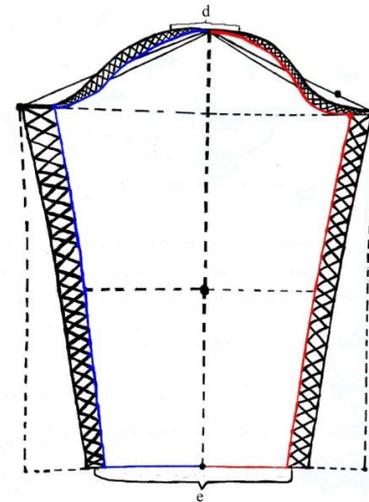


Cara memperbaiki pola kemeja pria sistem *Aldrich* adalah dengan cara penyesuaian. Penyesuaian pola dilakukan dengan menggunakan tanda pola. Tanda pola yang digunakan dalam memperbaiki pola sesuai dengan pendapat Ernawati (2008:249) yaitu memperbesar pola dengan tanda // // // // // mengecilkan pola ditandai dengan xxxxxx. Berikut adalah cara penyesuaian pola kemeja pria sistem *Aldrich* setelah *fitting* 1, memperbaiki pola sesuai kelemahan diatas dengan cara sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Penyesuaian Pola Badan.  
(Sumber: Rosi Rizki Fadillah, 2018)

(1) Lingkaran dada (Dari hasil penilaian panelis cara memperbaiki lingkaran dada yaitu dengan mengurangi sisi sebesar 3 cm pada bagian pola depan dan belakang), (2) Lebar punggung (Dari hasil penilaian panelis maka lebar punggung perlu diperbaiki dengan cara mengurangi ukuran penambahan sebesar 2,5 cm), (3) Panjang kemeja (Dengan hasil penilaian panelis panjang kemeja kurang sehingga baju terlihat kurang sesuai dengan model. Dengan demikian panjang kemeja perlu ditambah sebesar 4-5 cm).



Gambar 2. Hasil Penyesuaian Pola Lengan.  
(Sumber: Rosi Rizki Fadillah, 2018)

(1) Lingkaran kerung lengan (Dengan hasil penilaian panelis lingkaran kerung lengan terlihat besar karena pengaruh dari lingkaran kerung lengan dibadan, sehingga kerung lengan perlu dikurangi dan disesuaikan dengan lingkaran kerung lengan yang ada di pola badan), (2) Lingkaran ujung lengan (Dengan hasil penilaian panelis, lingkaran ujung lengan berlebih, hal ini dikarenakan mengikuti ukuran kerung lengan. Sehingga ukuran lingkaran ujung lengan dikurangi 2,5 cm.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa pola kemeja sistem *Aldrich* pada *fitting* 1 berdasarkan modus, median, dan persentase, terdapat beberapa kelemahan sebanyak 5 item yaitu lingkaran dada, lebar punggung, panjang kemeja, lingkaran kerung lengan, dan lingkaran ujung lengan. Kesesuaian pola kemeja sistem *Aldrich* terdapat pada *fitting* II, karena semua item berdasarkan modus, median, dan persentase dinilai sangat sesuai oleh para panelis. Jadi, berdasarkan penilaian pada *fitting* II pola kemeja sistem *Aldrich* di golongan kedalam kategori sangat tinggi dan dapat digunakan pada pria bertubuh ideal di Indonesia.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan kelemahan, cara memperbaiki, dan kesesuaian pola kemeja pria sistem *Aldrich*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 5 kelemahan pola kemeja pria sistem *Aldrich* terhadap pria bertubuh ideal Indonesia pada *fitting* 1. Untuk penyesuaian pola kemeja pria sistem *Aldrich* terhadap pria bertubuh ideal Indonesia membutuhkan 2 (dua) kali *fitting* sehingga pola kemeja pria bisa dipakai untuk pria bertubuh ideal Indonesia.





Cara memperbaiki pola kemeja pria sistem *Aldrich*. Berdasarkan hasil analisis penilaian pola kemeja pria sistem *Aldrich* pada pria bertubuh ideal Indonesia dengan median 3, modus 3, dan persentase 71%. Berdasarkan hasil tersebut pola kemeja pria dikategorikan sesuai untuk pria bertubuh ideal Indonesia, tetapi masih terdapat 5 dari 15 item yang dinilai kurang sesuai oleh panelis, oleh sebab itu pola kemeja pria harus diperbaiki.

Penyesuaian pola kemeja pria sistem *Aldrich* pada pria bertubuh ideal Indonesia dilakukan dengan perbaikan pada proses membuat pola badan yaitu (lingkar badan, lebar punggung, dan panjang kemeja), pola lengan yaitu (lingkar kerung lengan, lingkaran ujung lengan). Penyesuaian adalah proses, cara, pembuatan menyesuaikan, sedangkan kesesuaian adalah kecocokan, keselarasan. Kesesuaian pola kemeja pria sistem *Aldrich* terhadap pria bertubuh ideal Indonesia didapat dengan persentase 94%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Terdapat beberapa tahapan dalam kesesuaian pola kemeja pria sistem *Aldrich* terhadap pria bertubuh ideal Indonesia. Diantaranya : sesuaikan terlebih dahulu tubuh model dengan rumus badan ideal, kemudian mengambil ukuran badan sesuai dengan sistem *Aldrich*, memperhatikan langkah-langkah dalam pembuatan pola, melakukan *fitting* terhadap model, agar didapat bentuk pola yang sesuai dengan tubuh ideal pria Indonesia.

Berdasarkan hasil olah data pada *fitting* 1 didapatkan kesimpulan hasil analisis yang ditinjau dari modus, median, dan persentase, jawaban masing-masing panelis yang telah dilakukan pada *fitting* 1:

Sangat sesuai (SS) terdapat 2 item dengan dinilai sangat sesuai pada pola kemeja sistem *Aldrich* terhadap pria bertubuh ideal Indonesia, yaitu letak kerah pada lingkaran leher, dan ketepatan pola kerah.

Sesuai (S) terdapat 9 item dengan dinilai sesuai pada pola kemeja sistem *Aldrich* terhadap pria bertubuh ideal di Indonesia, yaitu : panjang punggung, tinggi ketiak, letak kantong kemeja, lingkaran kerung lengan, garis tengah lengan, panjang lengan, ukuran manset, lebar manset, panjang belahan manset.

Kurang sesuai (KS) terdapat 5 item dengan dinilai kurang sesuai pada pola kemeja sistem *Aldrich* terhadap pria bertubuh ideal di Indonesia, yaitu : Lingkaran ujung lengan, lingkaran kerung lengan, lebar punggung, lingkaran dada, panjang kemeja.

Tidak sesuai (TS) belum terdapat item dengan dinilai kurang sesuai pada pola kemeja sistem *Aldrich* terhadap pria bertubuh ideal di Indonesia.

Berdasarkan hasil olah data pada *fitting* 2

Berdasarkan hasil analisis yang ditinjau dari modus, median, dan persentase jawaban dari masing-masing panelis yang telah dilakukan pada *fitting* II pada kategori sangat sesuai (SS) terdapat pada seluruh item, tidak terdapat hasil jawaban kurang sesuai dan tidak sesuai, dengan hasil modus 4, median 4, dan persentase 94 %. Untuk itu hasil analisis data pada *fitting* II dapat di kelompokkan dalam kategori sangat tinggi/ sangat sesuai pada pria bertubuh ideal di Indonesia.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi mahasiswa

Mahasiswa yang akan memakai sistem pola *Aldrich* diharapkan memperhatikan langkah-langkah dalam pengambilan ukuran dan pembuatan pola kemeja, karena akan mempengaruhi hasil kemeja yang dibuat. Sebagai referensi dalam pembuatan busana pria, khususnya kemeja. Diharapkan ada penelitian lanjutan dengan berbagai bentuk tubuh pria Indonesia.

Bagi dosen

Bagi dosen diharapkan bisa menerapkan pola kemeja pria sistem *Aldrich* dalam mata kuliah busana pria, Sebagai rujukan dalam pembuatan bahan ajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aldrich, Winifred. (2015). *Metric Pattern Cutting For Men's Wear*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Alwi, Hasan . (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ernawati,dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kompas. (2003). *Tinggi Rata-rata Pria Inggris dalam Urnal Elife*. Diunduh pada 15 Desember 2018. [Online]. Di [www.kompas.com](http://www.kompas.com).
- Poespo, Goet. (2005). *Dinamika Busana Pria*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pratiwi, Djati. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekarno. (2002). *Buku Penuntun Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Sudjiono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.



- Surya, Djaja. (2010). *Rata-rata Tinggi Pria Indonesia*,. Diunduh pada 25 Maret 2018. [Online]. Di www. Survei tinggi tubuh orang Indonesia.
- Thomas. (2008). *Sistem Pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan Menggunakan Mikrokontelar AT89531*, 10(2), 5-9.
- Wening, Sri. (2013). *Modul Busana Pria*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yasnidawati. (2012). *Busana Tailoring*. Padang: Universitas Negeri Padang.

